

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu beralamat di Jalan Raya Bukit Senyum Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. SMA Negeri 2 secara simultan menyiapkan diri menjadi sekolah yang tetap digemari masyarakat dibuktikan dengan terakreditasinya SMA Negeri 2 Tambusai dengan nilai B oleh Dinas Pendidikan PemProv Riau, dimana masyarakat semakin menampakkan keinginan yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Akhirnya SMA Negeri 2 Tambusai sebagai salah satu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan generasi mudanya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. SMA Negeri 2 Tambusai yang berdiri pada tahun 2010, letaknya di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, dengan luas wilayahnya 1 Ha.

Ditinjau dari letak geografisnya SMA Negeri 2 Tambusai mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Maraiman
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Maraiman dan Eri
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Maraiman
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Kavling

## **1. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tambusai**

### **1. Visi**

Terwujudnya sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa. Cakap dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disiplin dan berprestasi serta mencintai lingkungan.

### **2. Misi**

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang tentram dengan pengamalan ajaran agama islam.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan maju.
- 3) Meningkatkan komitmen dan seluruh wargaterhadap kedisiplinan.
- 4) Mengembangkan IPTEK dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan dengan usaha nyata dalam pelestarian lingkungan.

## **2. Keadaan Tenaga Pengajar**

Data keseluruhan guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tambusai sebanyak 22 orang yang terbagi kepada guru PNS dan guru honorer. Untuk mengetahui jumlah guru di SMA Negeri 2 Tambusai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1. Jumlah Guru SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kategori Guru	LK	PR	Jumlah (N)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	1	2
2	Honorar	8	12	20
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>13</b>	<b>22</b>

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat dari total 22 Guru SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2017/2018 jumlah guru PNS laki-laki 1 orang dan perempuan 1 total guru PNS 2 orang dan jumlah guru Honorar laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang total guru honorar 20 orang.

### 3. Keadaan Siswa/I

Jumlah keseluruhan siswa/I SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 192 orang yang terbagi kepada tiga kelas (1, 2, dan 3) yang terdiri dari 7 lokal. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa/i SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Jumlah Siswa/I SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Siswa			Ruangan Kelas
		LK	PR	Total	
1	X	28	32	60	2
2	XI	25	28	53	2
3	XII	32	47	79	3
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>107</b>	<b>192</b>	<b>7</b>

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui jumlah seluruh siswa 192 orang dari 7 ruangan kelas, dimana kelas X ada 60 orang, siswa laki-laki sebanyak 28 orang sedangkan siswa perempuan sebanyak 32 orang dari 2 ruangan kelas, kelas XI ada 53 orang, siswa laki-laki sebanyak 25 orang dan siswa perempuan sebanyak 28

orang dari 2 ruangan kelas, dan kelas XII ada 79 orang, siswa laki-laki sebanyak 32 orang dan siswa perempuan 47 orang dari 3 ruangan kelas.

#### 4. Keadaan Fasilitas

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran diperlukan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar. Fasilitas SMA Negeri 2 Tambusai dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.3. Fasilitas di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Fasilitas	Ruangan
1	Ruang Belajar	7
2	Toilet siswa/I	2
3	Toilet Guru-guru	2
4	Lab (Komputer)	25
5	Kantin Sekolah	2
6	Kepala Sekolah (Kepsek)	1
7	Gudang	1
<b>Total</b>		<b>40</b>

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat jumlah fasilitas yang ada di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2017/2018 jumlah ruang belajar ada 7 ruang, toilet siswa/i ada 2 ruang, toilet guru-guru ada 2 ruang, laboratorium (komputer) ada 25 unit, kantin sekolah ada 2, ruangan kepek ada 1 ruang dan gudang ada 1 ruang.

#### 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini bertujuan untuk mengetahui berapa umur, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### 1. Umur

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data umur responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentasi (%)
1	15-16	21	40
2	17-18	29	55
3	19-20	3	5
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yaitu 15-16 tahun sebanyak 21 orang (40%) responden, 17-18 tahun sebanyak 29 orang (55%) responden dan 19-20 tahun sebanyak 3 orang (5%) responden, total dari 53 orang (100,0%) responden.

### 2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1.	Laki-laki	53	100,0
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden sebanyak 53 orang (100,0%) responden berjenis kelamin laki-laki total dari 53 orang (100,0%) responden.

### 3. Pekerjaan Orang tua

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data pekerjaan orang tua responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1.	Tani	32	60,382
2.	Wiraswasta	16	30,188
3.	Kepala Desa	1	1,886
4.	Karyawan	1	1,886
5.	Tukang Bangunan	1	1,886
6.	Berdagang	1	1,886
7.	Penjahit	1	1,886
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua, tani sebanyak 32 orang tua (60,382%) responden, wiraswasta sebanyak 16 orang tua (30,188%) responden, kepala desa sebanyak 1 orang tua (1,886%) responden, karyawan sebanyak 1 orang tua (1,886%) responden, tukang bangunan 1 orang tua (1,886%) responden, berdagang 1 orang tua (1,886%) responden, dan penjahit 1 orang tua (1,886%) responden, total dari 53 orang tua (100,0%) responden.

### **4.3. Hasil Penelitian Kuantitatif**

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dalam rangka mengumpulkan data untuk diproses. Hasil proses data dituangkan dalam bentuk analisis univariat, bivariat dan multivariat sebagai berikut:

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel penelitian (pengetahuan, sikap, sarana

prasarana, orang tua, teman sebaya dan perilaku merokok) dengan hasil sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang pengetahuan

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data pengetahuan dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner tentang Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus dan berbentuk silinder.	37	69,83	16	30,17	53	100,0
2.	Merokok dapat menyebabkan penyakit kanker, tekanan darah tinggi, stroke, dan jantung koroner.	39	73,6	14	26,4	53	100,0
3.	Merokok dapat menyebabkan penuaan dini dan impoten.	35	66,06	18	33,94	53	100,0
4.	Rokok mengandung nikotin, tar, karbon monoksida, dan bahan kimia lainnya.	38	71,71	15	28,29	53	100,0
5.	Tar dalam rokok menimbulkan iritasi pada saluran nafas, menyebabkan bronkitis, kanker nasofaring, dan kanker paru.	40	75,49	13	24,51	53	100,0
6.	Peraturan Pemerintah yang mengatur pengamanan rokok bagi kesehatan adalah PP No. 19 Thn 2003.	37	69,83	16	30,17	53	100,0
7.	Merokok hanya dapat membahayakan kesehatan bagi perokoknya sendiri.	33	62,28	20	37,72	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	23	43,37
2.	Kurang	30	56,63
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 23 orang (43,37%) responden pengetahuan baik dan sebanyak 30 orang (56,63%) responden pengetahuan kurang.

2. Jawaban responden tentang sikap

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh sikap dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner tentang Sikap Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sikap	Jawaban						Total	
		S		RR		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Merokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan.	50	94,35	3	5,65	0	0	53	100,0
2.	Saya merokok untuk menghormati teman yang merokok.	18	33,99	15	28,29	20	37,72	53	100,0
3.	Orang yang mulai merokok akan sulit untuk berhenti merokok.	33	62,29	11	20,74	9	16,97	53	100,0
4.	Asap rokok yang dihirup lebih membahayakan si perokok daripada orang disekitarnya.	30	56,63	15	28,29	8	15,08	53	100,0
5.	Merokok tidak menyebabkan stroke.	23	43,43	24	45,26	6	11,31	53	100,0
6.	Merokok termasuk salah satu hak asasi seseorang maka seseorang bebas merokok dimana saja dan kapan saja.	26	49,08	17	32,06	10	18,86	53	100,0

No	Sikap	Jawaban						Total	
		S		RR		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
7.	Merokok dapat menimbulkan kecanduan.	42	79,26	5	9,43	6	11,31	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, sikap dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Sikap Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	16	30,2
2.	Positif	37	69,8
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 16 orang (30,2%) responden sikap negatif dan sebanyak 37 orang (69,8%) responden sikap positif.

### 3. Jawaban responden tentang sarana prasarana

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data sarana prasarana dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sarana Prasarana	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Bagi saya untuk mendapatkan rokok sangat mudah.	26	49,0	27	51	53	100,0
2.	Disekitar lingkungan saya terdapat tempat kumpul dengan teman dan bebas merokok.	27	51	26	49,0	53	100,0
3.	Jarak dari rumah kewarung untuk membeli rokok sangat dekat.	44	83,03	9	16,97	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, sarana prasarana dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Sarana Prasarana di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sarana Prasarana	f	%
1.	Mendukung	38	71,7
2.	Kurang Mendukung	15	28,3
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.12. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 38 orang (71,7%) responden sarana prasarana mendukung dan sebanyak 15 orang (28,3%) responden sarana prasarana kurang mendukung.

#### 4. Jawaban responden tentang orang tua

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data orangtua dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner tentang Orang tua Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Orang tua	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Orang tua saya adalah perokok.	30	56,63	23	43,37	53	100,0
2.	Orang tua saya merokok disembarangan tempat.	21	39,6	32	60,4	53	100,0
3.	Orang tua selalu merokok di depan saya.	23	43,37	30	56,63	53	100,0
4.	Orang tua tidak memperdulikan dampak merokok bagi kesehatannya.	23	43,37	30	56,63	53	100,0
5.	Orang tua saya merokok merupakan kebutuhan sehari-harinya.	24	45,26	29	54,74	53	100,0

No	Orang tua	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
6.	Orang tua pernah menyuruh saya membeli rokok untuknya.	34	64,17	19	35,83	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.13. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, orang tua dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Orang tua Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Orang tua	f	%
1.	Berperan	36	67,94
2.	Kurang Berperan	17	32,06
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.14. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 36 orang (67,94%) orang tua responden berperan dan sebanyak 17 orang (32,06%) orang tua responden kurang berperan.

#### 5. Jawaban responden tentang teman sebaya

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data teman sebaya dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner tentang Teman Sebaya Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Teman Sebaya	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
1.	Teman saya sering mengajak saya untuk merokok.	40	75,49	13	24,51	53	100,0
2.	Teman sekitar rumah saya yang bukan teman sekolah juga merokok.	43	81,14	10	18,86	53	100,0
3.	Teman sekolah pernah mengajak saya merokok dilingkungan sekolah.	32	60,4	21	39,6	53	100,0

No	Teman Sebaya	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
4.	Teman saya saat merokok selalu menyodorkan saya rokoknya.	34	64,17	19	35,83	53	100,0
5.	Saya merasa teman saya yang memengaruhi perilaku merokok saya saat ini.	29	54,74	24	45,26	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.15. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, teman sebaya dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Teman Sebaya Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Teman Sebaya	f	%
1.	Mendukung	38	71,7
2.	Kurang Mendukung	15	28,3
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 38 orang (71,7%) teman sebaya responden mendukung dan sebanyak 15 orang (28,3%) teman sebaya responden kurang mendukung.

#### 6. Jawaban responden tentang perilaku merokok

Dari hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka di peroleh data pengetahuan dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.17. Distribusi Jawaban Pembagian Kuesioner tentang Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Perilaku Merokok	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah saudara pernah merokok.	44	83,03	9	16,97	53	100,0
2.	Saya merokok sehabis makan.	20	7,72	33	62,28	53	100,0
3.	Saya merasa tidak nyaman apabila tidak merokok dalam satu hari.	22	41,49	31	50,51	53	100,0
4.	Saya merokok saat berangkat ke sekolah.	18	33,94	35	66,06	53	100,0
5.	Saya merokok lebih dari satu batang per hari.	28	52,85	25	47,15	53	100,0
6.	Saya merokok saat kumpul bersama teman.	29	54,57	24	45,26	53	100,0
7.	Saya merokok di dalam rumah.	12	22,63	41	77,37	53	100,0
8.	Saat pulang dari sekolah saya merokok.	23	43,37	30	56,63	53	100,0
9.	Saya merokok saat lagi santai atau sendiri.	25	47,15	28	52,85	53	100,0
10.	Saya merokok dimanapun yang saya mau.	20	37,72	33	62,28	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.17. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden maka, perilaku merokok dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jawaban Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Perilaku Merokok	f	%
1.	Ketergantungan	29	54,74
2.	Kurang Ketergantungan	24	45,26
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.18. dapat dilihat distribusi frekuensi dari total 53 orang (100,0%) responden, sebanyak 29 orang (54,74%) responden

ketergantungan dan sebanyak 24 orang (45,26%) responden kurang ketergantungan.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.19. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Responden dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	$\rho$ value	
		Ketergantungan		Kurang Ketergantungan				
		f	%	f	%			
1.	Baik	17	32,1	6	11,3	23	43,4	0,029
2.	Kurang	12	22,6	18	34,0	30	56,6	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>54,7</b>	<b>24</b>	<b>45,3</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.19. dapat dilihat dari total 53 orang (100,0%) responden, pengetahuan baik sebanyak 23 orang (43,4%) responden, yang ketergantungan sebanyak 18 orang (32,1%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 6 orang (11,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (56,6%) responden, yang ketergantungan sebanyak 12 orang (22,6%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 18 orang (34,0%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pengetahuan responden diperoleh  $\rho$  sebesar 0,029 dan oleh karena nilai  $\rho$  value ( $0,029 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

**Tabel 4.20. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sikap	Perilaku Merokok				Total	$\rho$ value	
		Ketergantungan		Kurang Ketergantungan				
		f	%	f	%			f
1.	Negatif	13	24,5	3	5,7	16	30,2	0,024
2.	Positif	16	30,2	21	3,6	37	69,8	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>54,7</b>	<b>24</b>	<b>45,3</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.20. dapat dilihat dari total 53 orang (100,0%) responden, sikap negatif sebanyak 16 orang (30,2%) responden, yang ketergantungan sebanyak 13 orang (24,5%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 3 orang (5,7%) responden, sedangkan sikap positif sebanyak 37 orang (69,8%) responden, yang ketergantungan sebanyak 16 orang (30,2%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 21 orang (30,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh  $\rho$  sebesar 0,024 dan oleh karena nilai  $\rho$  value ( $0,024 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan sikap responden dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

**Tabel 4.21. Tabulasi Silang Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Sarana Prasarana	Perilaku Merokok				Total	$\rho$ value	
		Ketergantungan		Kurang Ketergantungan				
		f	%	f	%			f
1.	Mendukung	17	32,1	21	39,6	38	71,7	0,044
2.	Kurang Mendukung	12	22,6	3	5,7	15	28,3	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>54,7</b>	<b>24</b>	<b>45,3</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.21. dapat dilihat dari total 53 orang (100,0%) responden, sarana prasarana mendukung sebanyak 38 orang (71,7%) responden, yang ketergantungan sebanyak 17 orang (32,1%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 21 orang (39,6%) responden, sedangkan sarana prasarana kurang mendukung sebanyak 15 orang (28,3%) responden, yang ketergantungan sebanyak 12 orang (22,6%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 3 orang (5,7%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi square* sarana prasarana responden diperoleh  $p$  sebesar 0,044 dan oleh karena nilai  $p$  value ( $0,044 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan sarana prasarana responden dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

**Tabel 4.22. Tabulasi Silang Hubungan Orang tua dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Orang tua	Perilaku Merokok				Total		$p$ value
		Ketergantungan		Kurang Ketergantungan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Berperan	26	49,1	10	18,9	36	68,0	0,001
2.	Kurang Berperan	3	5,6	14	26,4	17	32,0	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>54,7</b>	<b>24</b>	<b>45,3</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.22. dapat dilihat dari total 53 orang (100,0%) responden, orang tua berperan sebanyak 36 orang (68,0%) responden, yang ketergantungan 26 orang (49,1%) responden dan kurang ketergantungan 10 orang (18,9%) responden, sedangkan orang tua kurang berperan sebanyak 17 orang (32,0%) responden, yang ketergantungan 3 orang (5,6%) responden dan yang kurang ketergantungan 14 orang (26,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi square* orang tua responden diperoleh  $\rho$  sebesar 0,001 dan oleh karena nilai  $\rho$  value ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga ada orang tua responden dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

**Tabel 4.23. Tabulasi Silang Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		$\rho$ value
		Ketergantungan		Kurang Ketergantungan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Mendukung	16	30,2	22	41,5	38	54,7	0,009
2.	Kurang Mendukung	13	24,5	2	3,8	15	45,3	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>54,7</b>	<b>24</b>	<b>45,3</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.23. dapat dilihat dari total 53 orang (100,0%) responden, teman sebaya mendukung sebanyak 38 orang (54,7%) responden, yang ketergantungan 16 orang (30,2%) responden dan yang kurang ketergantungan 22 orang (41,5%) responden, sedangkan teman sebaya kurang mendukung sebanyak 15 orang (45,3%) responden, yang ketergantungan 13 orang (24,5%) responden dan yang kurang ketergantungan 2 orang (3,6%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* teman sebaya responden diperoleh  $\rho$  sebesar 0,009 dan oleh karena nilai  $\rho$  value ( $0,009 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan teman sebaya responden dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

### 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling memengaruhi perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai dilakukan menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*) melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan sebagai kandidat model. Variabel yang dipilih sebagai kandidat adalah variabel yang memiliki nilai signifikan.
2. Dalam pemodelan ini variabel kandidat yang memiliki nilai  $p\text{-value} < 0,25$  pada uji bivariat (uji *chi-square*) dimasukkan secara bersama-sama dalam uji multivariat.
3. Penggunaan kemaknaan statistik 0,25 sebagai persyaratan dalam uji regresi logistik berganda untuk memungkinkan variabel-variabel yang secara terselubung sesungguhnya secara substansi sangat penting dimasukkan ke dalam model multivariat.
4. Dari hasil uji bivariat, dari 5 variabel yang diuji, terdapat 5 variabel dijadikan kandidat model pada uji regresi logistik berganda pada penelitian ini karena memiliki nilai signifikan  $< 0,25$  yaitu pengetahuan ( $p = 0,029$ ), sikap ( $p = 0,024$ ), sarana prasarana ( $p = 0,044$ ), orang tua ( $p = 0,001$ ), dan teman sebaya ( $p = 0,009$ ).
5. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan regresi logistik berganda dengan metode *Backward Stepwise (Conditional)* untuk mengidentifikasi faktor

paling berpengaruh terhadap perilaku merokok. Metode *Backward Stepwise (Conditional)* yaitu yang mempunyai variabel *p-value* < 0,05.

### 1. Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama

Regresi logistik berganda tahap pertama bertujuan untuk pemilihan variabel kandidat multivariat yang dilakukan dengan cara memasukkan seluruh variabel independent pada uji bivariat ke multivariat dengan ketentuan *output p-value* < 0,25.

**Tabel 4.24. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama Variabel Independen Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Variabel	B	Sig	Exp(B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1.	Pengetahuan	-1,183	0,453	0,306	0,014	6,714
2.	Sikap	2,975	0,040	19,597	1,141	336,544
3.	Sarana_Prasarana	1,990	0,116	7,318	0,612	87,484
4.	Orang_tua	4,109	0,007	60,858	3,026	1223,970
5.	Teman_Sebaya	2,069	0,220	7,918	0,290	216,400
	Konstanta	-5,896	0,006	0,003		

Berdasarkan tabel 4.24. hasil uji regresi logistik berganda tahap pertama 5 variabel yang diuji regresi logistik berganda pada tahap pertama terlihat ada 1 variabel yang memiliki nilai *p-value* > 0,05 yaitu variabel pengetahuan dan variabel yang terbesar nilai signifikannya adalah pengetahuan (sig = 0,453). Dan selanjutnya variabel pengetahuan dikeluarkan dari pemodelan pada regresi logistik berganda tahap kedua, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

### 2. Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua

Regresi logistik berganda tahap kedua dimasukkan empat variabel yang tersisa yaitu sikap, sarana prasarana, orang tua dan teman sebaya.

**Tabel 4.25. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua Variabel Independen Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Variabel	B	Sig	Exp(B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1.	Sikap	2,491	0,044	12,072	1,069	136,336
2.	Sarana_Prasarana	1,575	0,137	4,832	0,606	38,524
3.	Orang_tua	3,671	0,003	39,289	3,516	439,038
4.	Teman_Sebaya	1,186	0,303	3,273	0,343	31,257
	Konstanta	-5,224	0,002	0,005		

Berdasarkan tabel 4.25. hasil uji regresi logistik berganda tahap kedua 4 variabel yang diuji regresi logistik berganda pada tahap kedua terlihat ada 1 variabel yang memiliki nilai  $p\text{-value} > 0,05$  yaitu variabel teman sebaya dan variabel yang terbesar nilai signifikannya adalah teman sebaya ( $\text{sig} = 0,303$ ). Dan selanjutnya variabel teman sebaya dikeluarkan dari pemodelan pada regresi logistik berganda tahap ketiga, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

### 3. Regresi Logistik Berganda Tahap Ketiga

Regresi logistik berganda tahap ketiga yang dimasukkan tiga variabel yang tersisa dari tahap kedua yaitu sikap, sarana prasarana, dan orang tua.

**Tabel 4.26. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Ketiga Variabel Independen Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

No	Variabel	B	Sig	Exp(B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1.	Sikap	2,788	0,019	16,254	1,579	167,340
2.	Sarana_Prasarana	1,986	0,046	7,288	1,036	51,255
3.	Orang_tua	3,682	0,002	39,734	3,791	416,423
	Konstanta	-4,825	0,001	0,008		

Berdasarkan tabel 4.26. hasil uji regresi logistik berganda tahap ketiga 3 variabel yang diuji diperoleh nilai signifikan  $< 0,05$  yang berarti bahwa variabel yang diuji sikap, sarana prasarana dan orang tua memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian ini yang pertama adalah variabel sikap mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 16,25$  (95% CI= 1,579-167,340), artinya responden yang memiliki sikap positif terhadap rokok berpeluang untuk merokok sebanyak 16,25 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif terhadap rokok.

Variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian ini yang kedua adalah variabel sarana prasarana mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 7,288$  (95% CI= 1,036-51,255), artinya responden yang memiliki sarana prasarana yang mendukung terhadap rokok berpeluang untuk merokok sebanyak 7,288 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana prasarana yang kurang mendukung terhadap rokok.

Variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian ini yang ketiga adalah variabel orang tua mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 39,734$  (95% CI= 3,791-416,423), artinya responden yang memiliki orang tua perokok berpeluang untuk merokok sebanyak 39,734 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki orang tua tidak merokok.

$$P = \frac{1}{1 + e^{(-4,825 + 2,788(\text{sikap}) + 1,986(\text{sarana\_prasarana}) + 3,682(\text{orangtua}))}}$$

$$P = 0,2136296$$

$$P = 0,21$$

$$P = 21\%$$

Berdasarkan model persamaan di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap rokok, sarana prasarana yang mendukung untuk merokok dan orang tua yang perokok secara bersama-sama memiliki pengaruh perilaku merokok sebesar  $(100\% - 21\%) = 79\%$  siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018 untuk merokok.

#### 4.4. Hasil Penelitian Kualitatif

Untuk memperoleh keterangan lebih lanjut dilakukan dengan mewawancarai informan siswa perokok, orang tua dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Tambusai terhadap yang memengaruhi perilaku merokok responden.

##### 1. Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok

**Tabel 4.27. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok**

<b>Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 1</b>	
<b>Peneliti</b>	<i>Di umur sajia mo pertama kali mangidup?</i> Umur berapa anda pertama kali merokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Au bang mangidup pas kalas sada, kira-kira umur waktu i 15 taon.</i> saya merokok pas kelas 1, kira-kira umur waktu itu umur 15 tahun
<b>Peneliti</b>	<i>Diboto adek do mangidup i inda deges tu kesehatan i?</i> Apakah anda tahu merokok itu berbahaya bagi kesehatan?
<b>Informan 1</b>	<i>Inda, Cuma kadang au adong batuk-batuk santongkin-santokkin.</i> Tidak, cuma kadang ada timbul gejala batuk-batuk.
<b>Peneliti</b>	<i>Oppung dihamu i mangidup do. Diboto oppung di homu i do mangidup, manyolop do ia i pala mangidup ko i?</i> Apakah orang tua anda merokok dan marah kalau tahu anda merokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Olo mangidup. Manyolop mantong, nape di boto ia anggo diboto ia manyolop pia.</i> Iya orang tua saya merokok. Marah, karena orang tua belum tahu kalau saya merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Bia mei dirasa ho pas pertama kali mangidup?</i> Apa yang anda rasakan saat pertama kali merokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Perasaan ku tong malah tambah lebih sangai dope rap rilek.</i> Merasa perasaan saya lebih tambah santai dan rilek.
<b>Peneliti</b>	<i>Ngon jia meidapot ko hepeng baen mamboli sigaret i?</i>

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 1**


---

	Darimana anda mendapatkan uang untuk membeli rokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Ngon hepeng jajan sikola rap hepeng paulak pala mamboli sesuatu.</i> Dari uang jajan dan sisa kembalian uang saat orang tua saya menyuruh saya membeli sesuatu.
<b>Peneliti</b>	<i>Piga batang sigaret ma habis ho sadari na mangidup i?</i> Berapa batang per hari anda menghabiskan rokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Sajia buse me 1-3 batang mai sadari.</i> Hanya menghabiskan 1-3 batang rokok per harinya.
<b>Peneliti</b>	<i>Ise ma na mangontang ko pertama kali mangidup?</i> Siapa yang pertama kali mengajak anda untuk merokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Dongan-dongan, harana pala mangidup halai di sodorkon nia dei tu au i.</i> Kawan-kawan, karena mereka merokok selalu ditawarkan kepada saya.

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 2**


---

<b>Peneliti</b>	<i>Umur piga taon mo pertama kali mangidup?</i> Umur berapa anda pertama kali merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Pertama kali au mangidup pas waktu au sikolah di pesantren, ngon SD pe mandung mancubo-cubo ma au mangidup?</i> Pertama kali saya menghisap rokok masih waktu sekolah di pesantren (setara SMP), tapi dari SD pun sudah mencoba-coba merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Di boto ho dei mangidup i inda cocok tu kesehatan?</i> Apakah anda tahu merokok itu berbahaya bagi kesehatan?
<b>Informan 2</b>	<i>Olo huboto, cumana harana mancubo-cubo do au manjadi ketagihan.</i> Ya tahu, cuma karena mencoba-coba jadi ketagihan.
<b>Peneliti</b>	<i>Oppung dihamu i mangidup do. Diboto oppung di homu i do mangidup, manyolop do ia i pala mangidup ko i?</i> Apakah orangtua anda merokok dan marah kalau tahu anda merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Ayahku memang mangidup, manyolop tong.</i> Orang tua saya memang merokok, marah.
<b>Peneliti</b>	<i>Bia mei dirasa ho pas pertama kali mangidup?</i> Apa yang anda rasakan saat pertama kali merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Inda dong, songon-songoni sajo mia.</i> Gak ada, kayak gitu-gitu aja.
<b>Peneliti</b>	<i>Ngon jia meidapot ko hepeng baen mamboli sigaret i?</i> Darimana anda mendapatkan uang untuk membeli rokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Ngon hepeng jajan setiap ari rap belanja sikola.</i> Dari uang jajan sehari-hari dan belanja sekolah.

---

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 2**

---

<b>Peneliti</b>	<i>Piga batang sigaret ma habis ho sadari na mangidup i?</i> Berapa batang per hari anda menghabiskan rokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Paling sabatang maia abis au sadari, napedo sampe sada bungkus.</i> Cuma sebatang, saya manghabiskan rokok per hari, belum nyampe satu bungkus.
<b>Peneliti</b>	<i>Ise ma na mangontang ko pertama kali mangidup?</i> Siapa yang pertama kali mengajak anda untuk merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Dongan-dongan.</i> Kawan-kawan.

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 3**

---

<b>Peneliti</b>	<i>Di umur sajia mo pertama kali mangidup?</i> Umur berapa anda pertama kali merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Au mangidup pas mandung masuk tu sikolah SMA on bang.</i> Saya merokok setelah sekolah di SMA ini bang.
<b>Peneliti</b>	<i>Diboto adek do mangidup i inda deges tu kesehatan i?</i> Apakah anda tahu merokok itu berbahaya bagi kesehatan?
<b>Informan 3</b>	<i>Inda bang.</i> Gak bang.
<b>Peneliti</b>	<i>Oppung dihamu i mangidup do. Diboto oppung di homu i do mangidup, manyolop do ia i pala mangidup ko i?</i> Apakah orang tua anda merokok dan marah kalau tahu anda merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Manyolop bang, bope dabo mangidup orang tua i, anggo au indakan nai patola nia i.</i> Marah bang, biarpun orang tua saya merokok, saya tidak pernah dibolehkannya.
<b>Peneliti</b>	<i>Bia mei dirasa ho pas pertama kali mangidup?</i> Apa yang anda rasakan saat pertama kali merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Inda dong, harana martambah sep dope hurasa namangidup i.</i> Gak ada, malah bertambah bagus yang merokok itu.
<b>Peneliti</b>	<i>Ngon jia meidapot ko hepeng baen mamboli sigaret i?</i> Darimana anda mendapatkan uang untuk membeli rokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Ngon hepeng jajan sikola.</i> Dari uang jajan sekolah.
<b>Peneliti</b>	<i>Piga batang sigaret ma habis ho sadari na mangidup i?</i> Berapa batang per hari anda menghabiskan rokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Sabukkus pe inda pedo habis, 2-3 batang i dope nahabis au sadari.</i> Satu bungkus tidak habis, 2-3 batang segitulah habis satu hari.
<b>Peneliti</b>	<i>Ise ma na mangontang ko pertama kali mangidup?</i> Siapa yang pertama kali mengajak anda untuk merokok?

---

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Siswa Perokok 3**

---

<b>Informan 3</b>	<i>Dongan-dongan bang, harana dongan-dongan ku pemangidup juo do bang.</i> Kawan-kawan, karena banyak kawan-kawan saya yang merokok juga bang.
-------------------	---

---

Berdasarkan dari tabel 4.27. hasil wawancara mendalam (*depth interview*) informan sudah merokok pada saat umur 13-15 tahun, informan juga mengatakan orang tua mereka marah kalau mereka merokok, pada saat merokok informan tidak merasakan adanya perubahan kesehatan dalam dirinya, informan mendapatkan uang untuk membeli rokok dari uang jajan mereka sehari-hari, dan informan juga mengatakan mereka merokok di karenakan kawan mereka juga merokok.

## 2. Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua

**Tabel 4.28. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua**

<b>Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua 1</b>	
<b>Peneliti</b>	<i>Mangidup do pung, oppung halak lai?</i> Apakah bapak merokok bu?
<b>Informan 1</b>	<i>Anggo oppung mu halak lai tong memang mangidup dei.</i> Iya, bapak memang merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Dibagasan bagas on pung, oppung halai lai mangidup dei?</i> Apakah bapak di rumah juga merokok bu?
<b>Informan 1</b>	<i>Jot-jot mantong, terutama pas habis mangan.</i> Sering, terutama habis makan.
<b>Peneliti</b>	<i>Dijia sajo ma pung, oppung halak lai pala mangidup?</i> Dimana saja tempat bapak kalau sedang merokok bu?
<b>Informan 1</b>	<i>Dijia-jia giot nia, anggo oppung mu do. Na jot-jot di ruang on pas lagi manonton TV.</i>  Dimana-mana maunya, yang sering di ruang tamu saat lagi manonton TV.
<b>Peneliti</b>	<i>Piga bungkus ma pung sadari oppung halak lai mangidup i?</i> Berapa bungkus satu hari bapak menghabiskan rokok bu?
<b>Informan 1</b>	<i>Dua bukkus maia na abis nia sadari saborngin.</i> Dua bungkus cuma sehari semalam.
<b>Peneliti</b>	<i>Songonjia ma tanggapan ni oppung i, na anak SMA mandung mangidup?</i>

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua 1**


---

	Bagaimana tanggapan ibu terhadap anak setingkat SMA sudah merokok bu?
<b>Informan 1</b>	<i>Ulang jolo magidup anggo na sikola dope.</i> Janganlah dulu merokok kalau masih sekolah.
<b>Peneliti</b>	<i>Aha ma saran ni oppung, so ulang mangidup anak ni oppung?</i> Apa saran ibu agar anak tidak merokok?
<b>Informan 1</b>	<i>Songon jia mei di baen, akke anak niba pe namangidup i na dohot-dohotan juo do.</i> Kayakmanalah dibuat, karena anak sayapun merokoknya ikut-ikutan juganya.

---

**Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua 2**


---

<b>Peneliti</b>	<i>Mangidup do pung?</i> Apakah bapak merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Olo gik, mangidup.</i> Iya, merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Pala dibagas on pung, mangidup juo do oppung?</i> Apakah bapak di rumah juga merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>On mandon, na mangidup ma pung karejo on.</i> Iya, inilah lagi merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Dijia sajo ma tempat ni oppung pala mangidup?</i> Dimana saja tempat bapak kalau sedang merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Dikamar sajo mia gik naso mangidup, ipe baen nagiot modom i dei.</i> Cuma di kamar saja saya yang tidak merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Piga bukkus ma abis oppung na mangidup i?</i> Berapa bungkus satu hari bapak menghabiskan rokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Dua bukkus dope sadari saborngin.</i> Dua bungkus sehari-semalam.
<b>Peneliti</b>	<i>Bia do tanggapan ni oppung, na anak setingkat SMA mandung mangidup?</i> Bagaimana tanggapan bapak terhadap anak setingkat SMA sudah merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Anggo au gari selaku orang tua, pangidoanku ulang jolo mangidup apa lagi na sikola dope, tapi tong anggo mandung tamat sikolah anggo i ia mei harana ma bisa ia manjalaki kan disia.</i>  Kalau saya sebagai orang tua permintaan saya jangan dulu merokok apa lagi karena masih sekolah, tapi kalau sudah tamat, dialah itu karena dia udah bisa cari sendiri.
<b>Peneliti</b>	<i>Aha ma pung saranna, anak nari ulang mangidup?</i> Apa saran agar anak tidak merokok?
<b>Informan 2</b>	<i>Inda bisa idokon be, harana au sajo pentong sebagai orang tua mangidup juo do. Cuma na gari anggo nasikola ulang jolo</i>

<b>Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua 2</b>	
	<i>mangidup.</i>
	Tidak bisa dikasih tau lagi, karena saya sendiripun sebagai orang tua merokok juganya, hanya kalau masih sekolah jangan dulu merokok.
<b>Hasil Wawancara dengan Informan Orang tua 3</b>	
<b>Peneliti</b>	<i>Mangidup do oppung?</i> Apakah bapak merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Olo mangidup, on ma sigaret na.</i> Ia merokok, inilah rokoknya.
<b>Peneliti</b>	<i>Pala dibagas mangidup juo do oppung?</i> Apakah bapak di rumah juga merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Olo.</i> Iya.
<b>Peneliti</b>	<i>Dijia sajo ma tempat ni oppung pala giot mangidup?</i> Dimana saja tempat bapak kalau sedang merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Dibagas, habis mangan mangidup do au i.</i> Di rumah, sehabis makan saya juga merokok.
<b>Peneliti</b>	<i>Piga bukkus mei habis oppung na mangidup i?</i> Berapa bungkus satu hari bapak menghabiskan rokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Dua bukkus ma ia habis sadari saborngin.</i> Dua bungkus habis untuk sehari-semalam.
<b>Peneliti</b>	<i>Aha ma tanggapan ni oppung tu anak setingkat SMA mandung mangidup?</i> Bagaimana tanggapan bapak terhadap anak setingkat SMA sudah merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Anggo pangidoankku gagri sebagai orang tua, ulang mangidup, ulang songon au on harana mandung terlanjur. Harana mangidup i mancego on tu kesehatan, au sendiri pe baen mandung terlanjur inda bisa mattak be.</i> Kalau permintaana saya sebagai orang tua, jangan merokok jangan seperti saya ini karena sudah terlanjur, karena merokok merusak kesehatan, saya sendiri karena sudah terlanjur dan tak bisa berhenti.
<b>Peneliti</b>	<i>Aha ma saran ni oppung so anak ni oppung inda mangidup?</i> Apa saran agar anak tidak merokok?
<b>Informan 3</b>	<i>Songonjia ma idokon. Na degesna untuk kesehatan ulang gari mangidup.</i> Kayak manalah mau dibilang, yang lebih bagus untuk kesehatan janganlah merokok.

Berdasarkan dari tabel 4.28. hasil *depth interview* semua informan adalah perokok, informan mengatakan mereka merokok di waktu kapan saja mereka

menginginkannya, pada saat informan merokok, informan merokok dimana saja mereka inginkan terkecuali di kamar saat hendak tidur, rata-rata informan adalah perokok berat dimana informan menghabiskan 2 bungkus rokok dalam sehari, informan hanya menginginkan anak mereka jangan sampai merokok cukup mereka saja, informan juga mengatakan soal rokok anaknya sudah tidak bisa diberi nasihat, tetapi informan menyarankan agar lebih sehat jangan merokok.

### 3. Hasil Wawancara dengan Informan Kepala Sekolah (Kepsek)

**Tabel 4.29. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Kepala Sekolah**

<b>Hasil Wawancara dengan Informan Kepala Sekolah</b>	
<b>Peneliti</b>	<i>Bia do pak perilaku mangidup ni siswa SMA 2 tambusai on, pa waktu i panarimaan siswa baru manurun do pak?</i> Bagaimana statistik siswa SMAN 2 Tambusai tentang perilaku merokok, apa setiap penerimaan siswa baru siswa merokok menurun?
<b>Kepsek</b>	<i>Anggo ngon kalas 3 nari inda adong, cumana kalas sada na jolo inda binoto aha masalahna mangidup kalai dan maningkat buse sian kelas dua nari.</i> Kalau dari kelas 3 sekarang tidak ada, cuma kelas satu yang dulu tidak tahu apa masalahnya kenapa mereka merokok dan meningkat dari kelas dua sekarang.
<b>Peneliti</b>	<i>Dijia sajo ma pak disikola on anan na lai pala mangidup?</i> Di dalam lingkungan sekolah, dimana saja tempat siswa untuk merokok?
<b>Kepsek</b>	<i>Anngo disikola on halai na jot-jot mangidup di bagasan wc, diruangan kelas, rap kantin. Tapi anggo au na pedo unjung huida secara langsung cumana na huligi sisia puntung sigaret sajo do marserakan, guru-guru na lain mia na maligi baru dilaporkon kalai tu kantor.</i> Kalau di sekolah siswa sering merokok di dalam wc, ruangan kelas, dan kantin, tetapi saya tidak pernah melihat secara langsung cuma yang saya lihat sisa puntung rokoknya berserakan, guru-guru lain yang melihat dan melaporkannya ke kantor.
<b>Peneliti</b>	<i>Disikola on pak mandung odong me paraturan mengenai mangidup?</i> Apakah di sekolah sudah ada peraturan mengenai merokok?
<b>Kepsek</b>	<i>Anggona parjolo panggilan orang tua siswa na bertujuan orang tua nai so binoto ia juo aha nai karejoon anak nia disikola on.</i> <i>Na kedua tong panggilan orang tua siswa mambuat parjanjian pake materai inda mangulangi kesalahan i be rap dilehen hukuman skor.</i> <i>Pala na ke tolu tong panggilan orang tua jua dope siswa nai bisa di pa attak ngon sikola i.</i>

<b>Hasil Wawancara dengan Informan Kepala Sekolah</b>	
	<p>Kalau yang pertama panggilan orang tua siswa bertujuan agar orang tua juga tahu apa yang di kerjakan anaknya disekolah.</p> <p>Kalau yang kedua panggilan orang tua siswa membuat perjanjian di atas materai tidak akan mengulanginya dan diberikan sanksi skor.</p> <p>Kalau yang ketiga panggilan orang tua lagi siswa bisa diberhentikan dari sekolah tersebut.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><i>Waktu na jolo bia dei pak pala adong siswa SMA Negeri 2 tambusai mangidup di sikola, aha dei sanksi na nai lehen ni bapak?</i></p> <p>Bila melihat siswa SMAN 2 Tambusai dulu merokok di sekolah sanksi apa yang diberikan?</p>
<b>Kepsek</b>	<p><i>Anggo na jolo painte so adong guru BK na, saksi na dilehen instan dope ngon hormat bendera, makkutip sampah, rap scout jump.</i></p> <p>Kalau dulu sebelum ada guru BK, sanksinya diberikan instan dari hormat bendera, mengutip sampah, dan <i>scout jump</i>.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><i>Anggo nida bapak siswa SMA Negeri 2 Tambusai mangidup di luar sikola pak aha ma tindakan ni bapak?</i></p> <p>Kalau melihat siswa SMAN 2 Tambusai merokok di luar sekolah apa tindakan bapak?</p>
<b>Kepsek</b>	<p><i>Anggo dasarna au sebagai guru tentu do menegur anggo hu ida ma siswa ku mangidup bope nai luar rap dalam sikola, harana guru i sebagai pengganti orang tua juo dei na mangajari anak-anak na.</i></p> <p>Pada dasarnya saya sebagai guru akan menegur kalau melihat siswa saya merokok baik di dalam maupun di luar sekolah, karena guru itu sebagai pengganti orangtua juga yang mengajari anak-anaknya.</p>
<b>Peneliti</b>	<p><i>Ahama saran ni aso angka mangidup di SMAN 2 Tambusai on manurun pak?</i></p> <p>Apa saran bapak untuk menurunkan angka merokok di SMAN 2 Tambusai?</p>
<b>Kepsek</b>	<p><i>Kesehatan i lebih di utama on rap orang tua pe tong harus manolong juo.</i></p> <p>Kesehatan itu lebih diutamakan dan orang tuapun harus membantu.</p>

Berdasarkan dari tabel 4.29. hasil wawancara mendalam terhadap informan, informan mengatakan pada awalnya kelas tiga tidak ada yang merokok setelah beberapa bulan kelas satu masuk kenakalan merokok meningkat dari kelas 2 yang sudah ada juga. Informan mengatakan kalau siswa merokok di dalam sekolah tidak pernah terlihat olehnya hanya yang informan lihat sisa puntung rokok yang berserakan dan kebanyakan guru-guru yang melihat dan

melaporkannya ke kantor, informan mengatakan sanksi untuk merokok sendiri di dalam sekolah cukup tegas yang dimana ada panggilan orang tua 1, 2, 3 dan diberi sanksi berhentikan dari sekolah kalau masih tidak bisa dibina, informan juga mengatakan dulu sebelum ada guru BK yang menindaklanjuti kenakalan siswa di sekolah mereka memberi sanksi dengan instan berupa hormat bendera, kutip sampah dan *scout jump*, informan mengatakan saya sebagai guru akan menegur kalau melihat siswa saya merokok baik di dalam maupun di luar sekolah, karena guru itu sebagai pengganti orangtua juga yang mengajari anak-anaknya, informan juga mengatakan kesehatan itu lebih diutamakan dan orang tuapun membantu.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Informan Penjual Rokok

**Tabel 4.30. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Penjual Rokok**

Hasil Wawancara dengan Penjual Rokok	
<b>Peneliti</b>	<i>Bahat do dison bang anak SMA i na mamboli sigaret?</i> Banyak disi bang siswa SMA Negeri 2 Tambusai yang membeli rokok?
<b>Informan</b>	<i>Inda pala bahat tapi adong-adong juo ma.</i> Ada cuma sedikit-sedikit.
<b>Peneliti</b>	<i>Manggadis sigaret per batang do lana abang dison?</i> Abang ada menjual rokok per batang disi bang?
<b>Informan</b>	<i>Olo dek, manggadis.</i> Iya dek, menjual.

Berdasarkan dari tabel 4.30. hasil wawancara mendalam terhadap informan mengatakan bahwa siswa SMA Negeri 2 Tambusai memang membeli rokok di warung tersebut dan siswa SMA Negeri 2 Tambusai membeli rokok dengan harga terjangkau karena pemilik warung tersebut menjual rokok perbatang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, nilai signifikan =  $0,019 < 0,05$ . Variabel sikap mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 16,25$  (95% CI= 1,579-167,340) artinya responden memiliki sikap positif terhadap rokok berpeluang memiliki perilaku merokok 16,25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif terhadap rokok.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda sikap responden diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 oleh karena nilai signifikan ( $0,019 < 0,05$ ) sehingga sikap berpengaruh. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda maka dapat diartikan sikap positif cenderung akan merokok sedangkan sikap negatif akan mendekati perilaku merokok tersebut dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik bivariat tabel 4.20. dari total 53 orang (100,0%) responden, sikap negatif sebanyak 16 orang (30,2%) responden yang ketergantungan sebanyak 13 orang (24,5%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 3 orang (5,7%) responden, sedangkan sikap positif sebanyak 37 orang (69,8%) responden yang ketergantungan sebanyak 16 orang

(30,2%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 21 orang (30,2%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai  $\text{sig-a}$  0,024 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *p-value* ini maka dapat diartikan sikap positif akan mengalami perilaku merokok yang ketergantungan sedangkan sikap negatif akan mengalami perilaku merokok yang kurang ketergantungan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Sikap siswa terhadap rokok dalam penelitian ini ternyata termasuk kategori positif, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap pertanyaan tentang sikapnya terhadap rokok, dimana siswa memiliki sikap yang negatif terhadap adanya rokok dan perilaku merokok yang dilakukannya sehingga memiliki dampak terhadap perilaku merokok yang dilakukannya. Sikap seseorang tentu akan berkaitan dengan perilakunya. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu obyek. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap mempunyai pengaruh paling kuat terhadap perilaku siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga

membantu seseorang merasa aman disuatu lingkungan yang pada awalnya tampak asing (38).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Thirtinia mengatakan penentuan *p-value* menggunakan hasil uji *fisher exact*, pada tingkat kepercayaan 95% nilai  $p = 0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif, atau ada hubungan yang bermakna antara sikap positif terhadap perilaku merokok siswa di sekolah, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku merokok ( $0,024 < 0,05$ ) (13).

Menurut pendapat peneliti yang ditemui kuantitatif dan kualitatif sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman pribadi (pembelajaran), pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan memengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap merupakan proses yang dinamik, sehingga media dan kehidupan seseorang akan memengaruhinya. Sikap dapat membantu personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif atau dapat juga merusak personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada disetiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap memengaruhi perilaku dan cara belajar.

Sikap harusnya mempunyai pendorong atau motivasi, sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro ataupun kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang dia sukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus

dihindari. Bila sikap seseorang positif terhadap sesuatu, dia akan setuju pada obyek itu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan informan setelah dilakukan wawancara mendalam (*depth interview*) informan kunci menjawab orangtua informan adalah seorang perokok ditambah lagi kawan-kawan informan yang ditemuinya di sekolah dan di luar adalah juga perokok sehingga membuat sikap positif informan terhadap rokok karena setiap hari terpapar dengan orang merokok dan membuat pemikiran informan merokok adalah hal yang biasa, sedangkan informan pendukungpun adalah seorang perokok yang merokok di sembarangan tempat dan informan pendukung juga merokok sehabis makan sehingga membuat informan kunci memiliki sikap positif terhadap rokok karena orang tuanya merokok selalu dilihatnya setiap hari seperti menjadi sebuah kebutuhan yang primer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku merokok informan kunci karena dimana orang lain di sekitar informan yang merokok memengaruhi sikap informan terhadap rokok.

## **5.2. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Merokok di SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa sarana prasarana mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 7,288$  (95% CI= 1,036-51,255), artinya responden yang memiliki sarana prasarana yang mendukung terhadap rokok berpeluang untuk merokok sebanyak 7,288 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana prasarana yang kurang mendukung terhadap rokok.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda sarana prasarana responden diperoleh nilai signifikan sebesar 0,046 oleh karena nilai signifikan ( $0,046 < 0,05$ ) sarana prasarana berpengaruh. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda maka dapat diartikan sarana prasarana mendukung cenderung akan membuat siswa juga merokok sedangkan sarana prasarana kurang mendukung akan menjauhi perilaku merokok tersebut dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sarana prasarana terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik bivariat tabel 4.21. dari total 53 orang (100,0%) responden, sarana prasarana mendukung sebanyak 38 orang (71,7%) responden yang ketergantungan sebanyak 17 orang (32,1%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 21 orang (39,6%) responden, sedangkan sarana prasarana kurang mendukung sebanyak 15 orang (28,3%) responden yang ketergantungan sebanyak 12 orang (22,6%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 3 orang (5,7%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai *sig-a* 0,044 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *p-value* ini maka dapat diartikan sarana prasarana mendukung akan mengalami perilaku merokok yang ketergantungan sedangkan sarana prasarana kurang mendukung akan mengalami perilaku merokok yang kurang ketergantungan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Saat ini merokok masih dianggap perilaku yang dapat ditolerir oleh masyarakat. Dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok dan menjual rokok. Merokok yang terjadi saat ini dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain disekelilingnya. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa sarana prasarana sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk perlengkapannya dan terlaksananya kegiatan seperti tersedianya uang untuk membeli rokok, adanya tempat yang menjual rokok, pembeli rokok tanpa dibatasi usia dan kebebasan merokok ditempat umum (40).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Thirtinia mengatakan penentuan *p-value* menggunakan hasil uji *fisher exact*, pada tingkat kepercayaan 95% nilai  $p = 0,001$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki sarana prasarana mendukung dan sarana prasarana kurang mendukung, atau ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana yang mendukung dengan perilaku merokok siswa di sekolah, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku merokok ( $0,044 < 0,05$ ) (13).

Menurut pendapat peneliti yang ditemui kuantitatif dan kualitatif terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan remaja, salah satu adalah faktor sarana prasarana. Faktor sarana prasarana berasal dari luar diri seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan seseorang untuk mencoba dan menghisap rokok. Faktor tersebut berupa alasan adanya dukungan kemudahan dalam

memperoleh rokok, uang untuk membeli rokok, ada penjual rokok dan tanpa membatasi usia pembeli sehingga mendukung responden untuk merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan informan setelah dilakukan wawancara mendalam informan kunci menjawab dimana informan mendapatkan uang untuk membeli rokok dari duit kantong sehari-hari dan sisa duit kembalian ketika informan disuruh membeli sesuatu dan informan juga dapat membeli rokok dengan harga terjangkau karena di depan sekolah ada yang menjual rokok per batang dan pemilik warung tersebut selalu memberikan kepada informan rokok walaupun penjual rokok tersebut tahu yang sedang membeli rokok adalah masih pelajar ditambah lagi di warung-warung dekat rumah informan ada juga yang menjual rokok per batang, sedangkan informan pendukung memang memberi uang kantong kepada informan kunci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku merokok informan kunci karena dimana sarana prasarana yang lengkap yang terdiri dari segala bentuk perlengkapan dan persyaratan terlaksananya kegiatan informan kunci untuk merokok.

### **5.3. Pengaruh Orang tua Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018, nilai signifikan =  $0,002 < 0,05$ . Variabel orang tua mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 39,734$  (95% CI = 3,791-416,423), artinya responden yang memiliki orang tua perokok berpeluang

untuk merokok 39,734 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki orang tua bukan perokok merokok.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda orang tua responden diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 oleh karena nilai signifikan ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga orang tua berpengaruh. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda maka dapat diartikan orang tua perokok cenderung akan membuat anaknya juga ikut menjadi seorang perokok sedangkan orang tua bukan perokok akan membuat anaknya juga menjauhi rokok karena orang tua sebagai contoh bagi anak, orang tuanya sendiri tidak merokok dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat tabel 4.22. dari total 53 orang (100,0%) responden, orang tua berperan sebanyak 36 orang (68,0%) responden yang ketergantungan 26 orang (49,1%) responden dan kurang ketergantungan 10 orang (18,9%) responden sedangkan orang tua kurang berperan sebanyak 17 orang (32,0%) responden yang ketergantungan 3 orang (5,6%) responden dan yang kurang ketergantungan 14 orang (26,4%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai *sig-a* 0,001 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *p-value* ini maka dapat diartikan orang tua yang berperan akan mengalami perilaku merokok responden yang ketergantungan sedangkan orang tua kurang berperan akan mengalami perilaku merokok yang kurang ketergantungan dan dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan orang tua dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Keluarga berperan strategis membentuk persepsi remaja, sekolah merupakan tempat pembelajaran pertama seseorang setelah keluarga. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya, interaksi yang mendalam antara orang tua dan anak melahirkan karakter yang mirip. Orang tua adalah model bagi seorang anak, transmisi vertikal perilaku dilakukan oleh orang tua berupa sikap permisif orang tua juga dalam memberikan dampak bagi perilaku anak atau remaja di lingkungan keluarganya.

Orang tua atau anggota keluarga lainnya yang merokok merupakan agen imitasi yang baik, jika keluarga tidak ada yang merokok maka sikap permisif orang tua merupakan pengukuhan positif atas perilaku merokok. Penelitian ini menegaskan bahwa adanya sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja merupakan prediktor perilaku merokok remaja. Dengan demikian orang tua merokok merupakan sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok dikalangan anak remaja melalui lingkungan keluarganya.

Pada anak remaja orang tua yang merokok berhubungan signifikan dengan risiko yang lebih tinggi, risiko pemulaan merokok anak-anak dengan orangtua yang merokok meningkat sesuai dengan durasi mereka terpapar dengan orangtua yang merokok. Hal ini mendukung hubungan antara orang tua yang merokok pada permulaan merokok bagi remaja adalah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan terhadap munculnya perilaku merokok remaja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hajar mengatakan penentuan *p-value* menggunakan hasil uji *fisher exact*, pada tingkat kepercayaan 95% nilai  $p=0,016$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang orang tua berperan dan orang tua tidak berperan, atau ada hubungan yang bermakna antara orang tua yang merokok dengan perilaku merokok remaja SMK Negeri 1 Tanjung Pura, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan orang tua dengan perilaku merokok ( $0,001 < 0,05$ ) (22).

Menurut pendapat peneliti yang ditemui kuantitatif dan kualitatif tempat tinggal orang tua, memiliki pengaruh lebih besar jika tinggal di rumah yang sama. Orang tua yang merokok juga berhubungan dengan reaksi positif yang lebih kuat terhadap remaja pada saat pertama kali menghisap rokok yang akan meningkatkan potensi risiko merokok ke level yang lebih tinggi dengan demikian perilaku merokok orang tua mendorong perilaku meniru seorang anak untuk merokok. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan imitasi perilaku merokok. Orang tua menjadi model tingkah laku anak-anaknya termasuk perilaku merokok.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga permisif. Orang tua yang merokok bisa menjadi contoh yang paling kuat bagi anak dalam memutuskan merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan informan setelah dilakukan wawancara mendalam informan kunci menjawab dimana orang tua informan adalah seorang perokok, sedangkan informan pendukung saat dilakukan wawancara dimana informan pendukung adalah seorang perokok yang merokok kapan saja dan dimana saja kecuali di kamar tidur karena sudah hendak tidur bahkan informan pendukung berkata kalau 2 bungkus habis dalam satu hari dan pada saat ditanyai tanggapan dan saran informan pendukung terhadap anak setingkat SMA sudah merokok informan hanya menjawab jangan dulu merokok karena masih sekolah dan belum bisa cari uang sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan terhadap perilaku merokok informan kunci karena dimana orang tua merupakan contoh dan model yang pertama kali dilihat oleh informan kunci yang akan meniru apa yang akan dilakukan oleh orang tua sehari-hari baik di dalam rumah maupun diluar rumah, sebaliknya jika orang tua tidak merokok, maka sikap orang tua tersebut memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

#### **5.4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik bivariat tabel 4.19. dari total 53 orang (100,0%) responden, pengetahuan baik sebanyak 23 orang (43,4%) responden yang ketergantungan sebanyak 18 orang (32,1%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 6 orang (11,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (56,6%) responden yang ketergantungan

sebanyak 12 orang (22,6%) responden dan yang kurang ketergantungan sebanyak 18 orang (34,0%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai  $\text{sig-a}$  0,029 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *p-value* ini maka dapat diartikan pengetahuan baik akan mengalami perilaku merokok yang tidak ketergantungan sedangkan pengetahuan kurang akan mengalami perilaku merokok yang ketergantungan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018. Merokok merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh banyak orang dan menjadi trend khususnya alasan remaja akan tetapi dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan bagi perokok sendiri maupun orang lain dan berakibat buruk bagi kesehatan. Pengetahuan responden ini berhubungan dengan perilaku penginderaan responden terhadap suatu obyek tertentu yang tidak jelas. Sesungguhnya dalam penginderaan ini terjadi melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan siswa. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap rokok, khususnya dapat dilihat dari beberapa indikator pertanyaan antara lain responden mengatakan tidak mengetahui adanya zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok, dan beberapa dampak dan jenis penyakit yang dapat terjadi dari perilaku merokok.

Tingkat pengetahuan pada diri seseorang tentunya berkaitan dengan tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Tingkat pengetahuan ini tentunya dapat dimiliki oleh siswa terutama yang berhubungan dengan perilaku merokok yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik pada diri sendiri maupun orang lain di lingkungan sekitarnya (34).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jamal mengatakan penentuan *p-value* pada tingkat kepercayaan 95% nilai pengetahuan  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, atau ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang rokok dengan hubungan determinan sosial dengan perilaku merokok pelajar di Indonesia, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok ( $0,029 < 0,05$ ) (12).

Menurut pendapat peneliti yang ditemui kuantitatif dan kualitatif salah satu cara meningkatkan pengetahuan remaja dilakukan pelatihan pola pengasuhan anti merokok. Sebuah studi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan pengasuhan anti merokok terhadap pengetahuan dan perilaku remaja terhadap merokok dengan menunjukkan pengaruh antara pengetahuan dan perilaku merokok. Pelaksanaan pengasuhan anti rokok diukur dengan reaksi orangtua terhadap merokok, aturan yang diterapkan di rumah, isi dan frekuensi komunikasi tentang merokok. Faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan kesempatan

merokok antara lain meliputi hadiah untuk tidak merokok, frekuensi komunikasi tentang merokok, harga rokok, dan mempunyai teman yang merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan informan setelah dilakukan wawancara mendalam informan kunci menjawab telah merokok di usia 13-15 tahun dimana pada usia ini informan belum mengetahui apa itu bahaya merokok dan sebab akibat yang ditimbulkan apabila merokok sedangkan informan pendukung hanya memberikan larangan kepada informan kunci jangan merokok tanpa menindaklanjutinya dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku informan.

#### **5.5. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik bivariat tabel 4.23. dari total 53 orang (100,0%) responden, teman sebaya mendukung sebanyak 38 orang (54,7%) responden yang ketergantungan 16 orang (30,2%) responden dan yang kurang ketergantungan 22 orang (41,5%) responden, sedangkan teman sebaya kurang mendukung sebanyak 15 orang (45,3%) responden yang ketergantungan 13 orang (24,5%) responden dan yang kurang ketergantungan 2 orang (3,6%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai  $\text{sig-}a$  0,009 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *p-value* ini maka dapat diartikan teman sebaya mendukung akan mengalami perilaku merokok yang ketergantungan sedangkan teman sebaya kurang mendukung akan mengalami

perilaku merokok yang kurang ketergantungan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018.

Kelompok teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya dan tempat dalam rangka remaja menemukan jati dirinya. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa remaja. Rokok merupakan salah satu bentuk pintu masuk ke dalam dunia narkoba dan juga obat-obatan terlarang. Efek dari rokok yang berupa adiksi membuat remaja semakin ingin mencoba hal-hal yang baru. Ketika para remaja ingin mencari pengalaman baru dan bertemu dengan orang yang 'tepat' maka terjadilah *drugs addict* pada remaja, hampir 90% penggunaan obat-obatan terlarang pada remaja diawali oleh perilaku merokok secara aktif dan terus menerus (47).

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya memiliki beberapa persamaan adalah salah satu kriteria dalam pembentukan kelompok sebaya (48).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Faridah mengatakan penentuan *p-value* menggunakan tingkat kepercayaan 95% nilai  $p= 0,001$ . Hal ini berarti *p-value*

lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang teman sebaya mendukung dan teman sebaya tidak mendukung, atau ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok di sekolah, menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok ( $0,009 < 0,05$ ) (18).

Sebatang rokok mengandung hampir 4.800 zat kimia berbahaya dan yang paling mematikan adalah vinil klorida (plastik), karbon monoksida (asap knalpot), karbondioksida ( $CO_2$ ), hidrogenianida (gas beracun), butan (bahan bakar pemantik), arsenik (racun), aseton (bahan cat), amoniak (pembersih lantai), oksida nitrogen, hidrokarbon, DDT (insektisida), nikotin, benzopiren, methanol (bahan roket), kadmium (akimobil) dan bahan kimia lain yang berbahaya dalam asap rokok memasuki aliran darah seseorang dan menjerat oksigen yang menyebabkan banyak masalah kesehatan, terutama serangan jantung, ini justru menjadi bahan konsumsi harian mereka (30).

Menurut pendapat peneliti yang ditemui kuantitatif dan kualitatif menegaskan bahwa status merokok teman sebaya yang tinggi terkait dengan tahap merokok. Rokok digunakan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki di antara teman-teman mereka. Jika mereka merokok dengan baik, mereka merasa populer, mereka lebih percaya diri, lebih dewasa, dan mereka merasa diterima dalam kelompok tersebut yang tidak perokokpun akan ikut merokok, walaupun sesungguhnya perilaku ini adalah keliru. Secara teori disebutkan bahwa konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit

tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru, kanker mulut, dan impoten. Konsumsi rokok usia remaja akan meningkatkan timbulnya penyakit tersebut di usia yang lebih muda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan informan setelah dilakukan *depth interve* pada hasil wawancara mendalam informan kunci menjawab dimana yang pertama kali mengajak informan adalah kawan-kawan (teman sebaya) informan karena kawan-kawan informan ketika merokok selalu ditawarkan kepada informan, sedangkan informan pendukung menyatakan informan utama merokok karena ikut-ikutan kawannya yang merokok dan informan utamapun ikut terpancing untuk ikut merokok juga. Dimana kelompok teman sebaya biasanya menyediakan suatu lingkungan tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya dalam rangka remaja menemukan jati dirinya.

## **5.6. Implikasi Hasil Penelitian**

### **1. Implikasi Bagi Ilmu Pengetahuan**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri rokok terbesar di dunia. Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar negara. Karena industri rokok dipandang mampu memberikan lapangan kerja bagi ribuan orang. Selain itu industri rokok juga mampu mengembangkan pertanian dengan penanaman tembakau maka akan meningkatkan kesejahteraan petani dan menyerap tenaga kerja untuk menanam tembakau.

Keadaan industri rokok di Indonesia memang dilematis, karena dibayangi semua keuntungan ekonomis itu rokok juga membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia antara lain meningkatkan polusi udara, menimbulkan berbagai macam penyakit, serta menimbulkan berbagai kerawanan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama terhadap berbagai dampak akibat merokok yaitu penyakit-penyakit mulai dari menderita batuk hingga kanker paru-paru mengancam para perokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Merokok berkaitan erat dengan disabilitas dan penurunan kualitas hidup. Merokok sebenarnya memiliki kualitas hidup yang lebih buruk, dan dapat memberikan dampak gangguan kesehatan dan jiwa seseorang.

## 2. Implikasi Bagi Masyarakat

Kebiasaan merokok sangat mengganggu kesehatan baik untuk perokok maupun di lingkungan sekitar perokok. Rokok di Indonesia telah menjadi masalah nasional karena menyangkut berbagai bidang kesehatan. Merokok adalah proses yang sangat rumit yang memengaruhi biologis dan psikologis manusia. Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di Asia diperkirakan sangat terpengaruh oleh epidemik merokok, apalagi konsumsi rokok di negeri ini sangat tinggi yang dipicu oleh pemasaran yang intensif melalui iklan dan hampir tidak ada program pengendalian rokok.

Untuk itu perlunya identifikasi pola merokok diantara kelompok sosial ekonomi yang berbeda, pemahaman tentang risiko merokok dan sikap merokok.

Fenomena remaja yang merokok banyak diantaranya mereka hanya melihat orang tua kemudian ikut-ikutan teman yang merokok. Ada karena mencari perhatian dan ada pula yang meniru orang tuanya. Remaja-remaja yang merokok tersebut ada yang memang sudah berani merokok dihadapan orangtuanya dan ada pula yang sembunyi-sembunyi. Berbagai faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja baik faktor internal maupun eksternal.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan masyarakat untuk memengaruhi dan membuktikan kepada masyarakat dan pemerintah setempat bahwa perilaku merokok adalah perilaku merugikan yang membuang-buang uang dan memberikan dampak buruk pada perokok sendiri maupun orang lain disekitarnya.

#### **5.7. Keterbatasan dalam Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin, hal ini dilakukan agar memperoleh hasil dan kesimpulan yang benar-benar merupakan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Namun demikian pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Berbagai keterbatasan yang dirasakan selama melakukan penelitian antara lain:

1. Kemungkinan jawaban yang diberikan responden kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena kondisi dan pemahaman responden terhadap pernyataan butir pertanyaan dan saat wawancara pada

saat menjawab kurang kejujuran sehingga jawaban yang diberikan kurang optimal.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada faktor-faktor penyebab perilaku merokok, tanpa mempertimbangkan faktor yang lain yang mungkin saja bisa memengaruhi perilaku merokok siswa.
3. Keterbatasan waktu, terutama waktu yang begitu relatif singkat untuk melakukan penelitian dikarenakan pelaksanaan penelitian dilakukan disela-sela waktu belajar siswa.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data penelitian maka kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
2. Sikap berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
3. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
4. Orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
5. Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
6. Variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian ini adalah variabel orang tua mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 39,734$  (95% CI= 3,791-416,423), artinya responden yang memiliki orang tua perokok berpeluang memiliki perilaku merokok sebesar 39,734 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki orang tua perokok.
7. Siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu merokok di sekolah karena adanya penjual rokok di depan sekolah dengan menjual

rokok per batang dan tidak melarang siswa SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu untuk membeli rokok.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu
  - a. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu diharapkan meningkatkan program penyuluhan dan konseling tentang bahaya merokok bagi siswa sehingga muncul kesadaran agar siswa mampu menghindari diri dari perilaku merokok.
  - b. Memberikan penyuluhan di sekolah tentang bahaya rokok, sosialisasi tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di sekolah kepada orang tua, siswa dan guru agar mengetahui tentang PHBS di sekolah.
  - c. Sosialisasi tentang kawasan tanpa asap rokok yang tercantum pada Peraturan Bupati No. 49 Thn 2017 tentang KTR agar orang tua, guru dan siswa mengetahuinya.
2. Dinas Pendidikan

Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu diharapkan:

  - a. Meningkatkan program penyuluhan dan konseling tentang bahaya merokok bagi siswa sehingga muncul kesadaran agar siswa mampu menghindari dari merokok.

- b. Memberikan instruksi kepada guru dan staff untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.
  - c. Memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif di sekolah dengan melibatkan kreatifitas siswa.
  - d. Mengembangkan kegiatan PHBS dengan pendekatan program UKS (unit kegiatan sekolah) melalui jalur ekstrakurikuler.
  - e. Memantau kemajuan pencapain sekolah sehat.
3. Sekolah SMA Negeri 2 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu  
Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu, khususnya SMA di Kecamatan Tambusai untuk memberikan:
- a. Perhatian dan pengawasan yang lebih ketat lagi kepada siswa agar tidak merokok dan tidak membenarkan adanya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah untuk merokok bagi siswa.
  - b. Memberikan sanksi kepada siswa yang ketahuan merokok.
  - c. Bekerjasama dengan orang tua dan warung disekitar sekolah agar anak tidak merokok.
  - d. Membuat kegiatan-kegiatan positif kepada siswa.
  - e. Memberikan intruksi tentang pembinaan PHBS di sekolah.
  - f. Melaksanakan program UKS melalui jalur ekstrakurikuler.
4. Guru Pendidik
- a. Agar menjadi teladan yang baik untuk siswa dengan tidak merokok.
  - b. Agar lebih memberikan perhatian terhadap masalah rokok pada siswa.
  - c. Mengajak siswa untuk membuat kegiatan yang bermanfaat.

- d. Sosialisasi PHBS di lingkungan sekolah.
  - e. Memantau tujuan pencapaian sekolah sehat.
5. Orang tua siswa
- a. Memberikan perhatian dan melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak terlibat merokok.
  - b. Memberikan contoh yang baik kepada anaknya untuk tidak merokok.
  - c. Memperbanyak pengetahuan tentang bahaya merokok.
  - d. Menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga yaitu suami istri dan anak, karena dengan hubungan yang harmonis anak lebih dapat bersikap dan berperilaku positif.
  - e. Mengajak anak selalu mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa.
  - f. Mengarahkan dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
6. Siswa
- a. Untuk selalu mampu mengontrol diri dari perilaku yang merugikan dirinya sendiri seperti terlibat merokok yang dapat membahayakan kesehatan dan kehidupan masa depannya sendiri.
  - b. Agar anak dapat memilih teman bergaul dalam kesehariannya.
  - c. Menanamkan di dalam dirinya sendiri untuk berkata tidak pada rokok.
7. Penjual Rokok
- a. Untuk tidak menjual rokok per batang karena akan memudahkan remaja/siswa untuk membeli rokok.
  - b. Untuk tidak menjual rokok kepada remaja/siswa yang masih sekolah.